

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemeliharaan BMN di KPKNL Semarang terpengaruh oleh pandemi Covid-19.

Pemeliharaan yang terpengaruh adalah pemeliharaan mobil serta pemeliharaan untuk barang selain mobil, motor, dan AC Split. Pemeliharaan mobil terpengaruh dari segi frekuensi pemeliharaan sebelum pandemi pada tahun 2019 yang lebih sering dibandingkan masa awal pandemi pada tahun 2020 yang kemudian ketika pandemi mereda pada tahun 2021 frekuensi pemeliharaan kembali meningkat. Pemeliharaan untuk barang selain mobil, motor, dan AC Split terpengaruh dari segi teknis pelaksanaan yang semula dilakukan di kantor menjadi dilakukan di kantor atau toko tenaga ahli yang melakukan pemeliharaan. Dilihat dari sisi kesesuaian dengan peraturan, pemeliharaan BMN di KPKNL Semarang belum sesuai dengan ketentuan pada tahap perencanaan dan pelaporan sedangkan pada pelaksanaannya sudah sesuai. Pada tahap perencanaan, KPKNL Semarang tidak menyusun RKBMN Pemeliharaan untuk mobil dan motor sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada tahap

pelaporan, KPKNL Semarang tidak melakukan pencatatan pemeliharaan dan tidak membuat Daftar Hasil Pemeliharaan Barang.

2. Sebelum pandemi Covid-19, pemeliharaan BMN di KPKNL Semarang tidak menghadapi kendala. Sebaliknya, selama pandemi Covid-19 tepatnya pada tahun 2021 ketika pandemi mulai mereda timbul permasalahan dalam pemeliharaan BMN. Permasalahan tersebut ada pada pemeliharaan mobil. Pemeliharaan mobil mengalami permasalahan karena anggarannya turun dari tahun 2019 dan tahun 2020, sedangkan target kinerja pada tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2021. Hal tersebut menjadi permasalahan karena perjalanan dinas yang dilakukan di tahun 2021 lebih sering dibandingkan tahun 2020 sehingga pada tahun 2021 perlu pemeliharaan yang lebih sering dibandingkan tahun 2020. Selain itu, karena anggaran untuk pemeliharaan termasuk anggaran untuk mengisi bahan bakar, timbul masalah apakah anggaran lebih baik diprioritaskan untuk mengisi bahan bakar atau untuk melakukan pemeliharaan.
3. Terdapat dua solusi yang telah diterapkan oleh KPKNL Semarang untuk mengatasi kendala pemeliharaan mobil. Pertama, mengalokasikan sebagian uang perjalanan dinas yang diterima pegawai untuk mengisi bahan bakar. Kedua, memprioritaskan mobil tertentu dalam pemeliharaan.